

ABSTRAKSI

Penelitian ini berkaitan dengan simultanitas antara *insider ownership*, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen dalam konteks konflik keagenan. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer (*agents*), sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan antara keduanya yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan memberikan solusi untuk mengatasinya, diantaranya adalah dengan meningkatkan *insider ownership*, kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terjadi simultanitas antara *insider ownership*, kebijakan hutang dan kebijakan dividen, yang mana antara ketiganya saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Lebih lanjut, penelitian ini memperhatikan perbedaan karakteristik kepemilikan antara perusahaan di Indonesia yang terkonsentrasi (*closely held*) dan perusahaan di Amerika Serikat yang kepemilikannya sangat menyebar (*dispersed ownership*).

Penelitian ini memfokuskan simultanitas antara *insider ownership*, kebijakan hutang dan kebijakan dividen yang terjadi pada industri manufaktur di BEJ selama periode tahun 2000-2002. Teknik analisis yang digunakan adalah *Two-Stage Least Squares* (2SLS) untuk menghasilkan parameter secara konsisten dan tidak bias.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada simultanitas antara *insider ownership* dan kebijakan hutang, yang dibuktikan dengan koefisien negatif signifikan kebijakan hutang terhadap *insider ownership* dan koefisien negatif signifikan *insider ownership* terhadap kebijakan hutang. Sementara, antara *insider ownership* dan kebijakan dividen tidak terjadi simultanitas karena koefisien kebijakan dividen terhadap *insider ownership* negatif signifikan, tetapi koefisien *insider ownership* terhadap kebijakan dividen negatif tidak signifikan. Oleh karena itu, diharapkan konflik keagenan antara *outsider* dengan manajemen sebagai pemegang saham mayoritas dapat dikendalikan, sehingga biaya keagenan pun dapat dikendalikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jensen *et al.* (1992), Chen dan Steiner (1999), Tandelilin dan Wilberforce (2002).